

**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP UTANG LUAR
NEGERI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh
LINDA MELATI OKTAVIA
NPM : 1551010220
Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2019 M**

**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP UTANG LUAR
NEGERI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh
LINDA MELATI OKTAVIA
NPM : 1551010220

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2019 M**

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Ekspor dan impor sama pentingnya dalam membangun perekonomian sebuah bangsa. Ekspor memegang peranan yang sangat penting dalam penambahan devisa negara sehingga devisa tersebut dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan dalam pemerintahan, sedangkan impor berperan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak ada didalam negeri. Seperti negara berkembang lainnya, Indonesia juga mengandalkan utang luar negeri untuk biaya pembangunan nasional. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pada periode 2013-2017 secara parsial maupun simultan, serta bagaimana pandangan dalam ekonomi Islamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap utang luar negeri baik secara parsial dan simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2013-2017. Pengumpulan data sekunder menggunakan metode dokumentasi untuk data laporan yang digunakan meliputi data ekspor, impor dari BPS dan utang luar negeri dari Statistika Utang Luar Negeri Indonesia. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan Eviews 9. Hasil dalam penelitian ini secara simultan (Uji F), dengan hasil pengujian $F_{hitung} (61.10579) > F_{tabel} (4.00)$ dan nilai prob $0.000000 < 0.05$ artinya kurang dari 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (ekspor dan impor) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (utang luar negeri) secara signifikan. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) Ekspor (X_1) terhadap utang luar negeri (Y), dengan hasil pengujian $t_{hitung} (2.142428) > t_{tabel} (2.00172)$ dan nilai prob $0.0000 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan ekspor (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap utang luar negeri (Y). Hasil pengujian secara parsial (Uji t) Impor (X_2) terhadap utang luar negeri (Y), dengan hasil pengujian $t_{hitung} (2.719789) > t_{tabel} (2.00172)$ dan nilai prob $0.0086 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan impor (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap utang luar negeri (Y). Hasil analisis uji koefisien determinasi R-squared sebesar 0.681940, yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel utang luar negeri adalah 68.19% sedangkan sisanya 31.81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini. Dalam perspektif ekonomi Islam utang negara tidak perlu dilakukan, kecuali untuk perkara-perkara yang mendesak dan jika ditangguhkan dikhawatirkan akan terjadi kerusakan atau kebinasaan, dalam kondisi seperti inilah negara diperbolehkan untuk berutang.

Kata Kunci : Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP UTANG
LUAR NEGERI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2013-2017**

Nama : **Linda Melati Oktavia**
NPM : **1551010220**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.
NIP. 197605292008012010

Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul **"PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP UTANG LUAR NEGERI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2013-2017"**. Di susun oleh **Linda Melati Oktavia, NPM:**

1551010220, Jurusan **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa 17 Desember 2019

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Rubhan Masykur, M.Pd**

Sekretaris : **Ainul Fitri, M.Acc**

Penguji I : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Penguji II : **Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NPM: 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”
(Q.S An-nisa Ayat 29)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2000), h. 83.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yakni Ayahanda Abdullah Latif dan Ibunda Megawati dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan nasihat dan limpahan do'a yang mengiringi setiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan anakmu ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmad-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadikan kalian termasuk kedalam golongan yang ada di barisan Nabi Muhammad SAW kelak, Aamiin.
2. Abang-abangku Yudi Noviansyah, Hengki Adriansyah, Agus Santoni dan juga Emak Jumilah (inak) yang sangat kusayangi dan kucintai, yang selalu mendukung dan selalu menghujaniku dengan do'a sehingga menjadi semangat yang tiada henti untuk terus berjuang sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.
3. Adik-adikku Dewi Santika, Feni Intan Astilawati, Yulita Liansari, Reva Mellenia dan Revi Mellani yang selalu menghibur dan menyemangatiku dan juga Eka Fitri Febrianti teman seperjuanganku yang sudah seperti keluarga

sendiri yang selalu menghibur, menyemangati dan selalu mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Teman dekatku untuk saat ini yaitu Reza Dwi Anugrah yang selalu meluangkan waktunya untuk menghibur, memotivasi, menginspirasi dan yang selalu mendo'akanku hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman yang ada dikosan Nenek, terkhusus untuk teman sekamarku dari awal kuliah yaitu Indah Dwi Pratiwi yang terus memberikan semangat.
6. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu pengetahuan rabbani dan Islami serta pengalaman yang tak ternilai harganya. Semoga UIN Raden Intan Lampung semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas dan berintegritas.
7. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2015, terkhusus rekan-rekan Ekonomi Islam C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membagi waktu dan membeikan motivasi penulis dalam menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan. Semoga kita bisa menjadi Alumni yang bermanfaat yang dapat menanamkan nilai kebaikan atas ilmu yang kita dapatkan kepada masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar kita.

RIWAYAT HIDUP

Linda Melati Oktavia adalah nama lengkap yang menulis skripsi ini, berasal dari Desa Gunung Terang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, lahir pada tanggal 18 Oktober 1996 dari pasangan Bapak Abdullah Latif dengan Ibu Mega Wati. Penulis merupakan anak ke 4 (bungsu) dari 4 bersaudara.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah :

1. SDN 1 Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2009
2. SMP N 3 Kalianda, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2012
3. SMK N 1 Kalianda, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2015
4. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Adapun Penulis selama dalam perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung , aktif dibeberapa organisasi kampus sebagai bentuk upaya melatih diri dalam membentuk sikap maupun mempelajari manajemen kepemimpinan, penulis pernah mengikuti beberapa UKM seperti Bapinda pada tahun 2015-2016, UKM Hiqma pada tahun 2016-2017, Kemudian UKM Pencak silat pada tahun 2017 sampai sekarang masih menjadi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP UTANG LUAR NEGERI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2013-2017”** Shalawat serta salam terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan pada program Sarjana Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I selaku pembimbing I yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ulul Azmi Mustofa S.E.I, M.S.I selaku pembimbing II yang sangat banyak meluangkan waktu, membantu dan memberikan arahan dengan sabar dalam membimbing serta memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Para staf akademik dan kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran administrasi selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi selama kuliah dan dalam proses skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan waktu, dana serta kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 17 Desember 2019
Penulis

Linda Melati Oktavia
NPM. 1551010220



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	14
E. Batasan Masalah	14
F. Rumusan Masalah.....	15
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perdagangan Internasional	17
1. Definisi Perdagangan Internasional	17
2. Teori Perdagangan Internasional	18
3. Manfaat Perdagangan Internasional.....	20
4. Dampak Perdagangan Internasional.....	21
5. Perdagangan Internasional Menurut Perspektif Ekonomi Islam .	24

B. Ekspor	28
1. Definisi Ekspor	28
2. Teori Ekspor	31
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor.....	33
4. Peran Ekspor	34
5. Ketentuan Ekspor.....	36
6. Kebijakan Ekspor.....	38
7. Penggalakan Ekspor	39
8. Ekspor Menurut Perspektif Ekonomi Islam	41
C. Impor	44
1. Definisi Impor.....	44
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor	46
3. Industri Substitusi Impor.....	46
4. Impor Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	47
D. Utang Luar Negeri.....	50
1. Definisi Utang Luar Negeri	50
2. Jenis Utang Luar Negeri.....	53
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri	55
4. Utang Luar Negeri Menurut Perspektif Ekonomi Islam	57
E. Tinjauan Pustaka	59
F. Kerangka Berfikir.....	64
G. Hipotesis	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	70
B. Jenis dan Sifat Penelitian	70
C. Sumber Data	71
D. Metode Pengumpulan Data.....	72
E. Populasi dan Sampel	73
F. Definisi Operasional Variabel	74
G. Metode Analisis Data	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	81
1. Gambaran Umum Penelitian	81
2. Analisis Data	86
3. Uji Hipotesis	91
B. Pembahasan	95
1. Pengaruh Ekspor Terhadap Utang Luar Negeri tahun 2013-2017 .	95
2. Pengaruh Impor Terhadap Utang Luar Negeri tahun 2013-2017	98
3. Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Tahun 2013-2017	100
4. Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2013-2017	104

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia tahun 2013-2017.....	6
2. Perkembangan Impor Non Migas Indonesia tahun 2013-2017	7
3. Perbandingan Nilai Ekspor dan Impor Non Migas di Indonesia Tahun 2013-2017	8
4. Posisi Utang Luar Negeri Pemerintah Tahun 2013-2017.....	11
5. Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini	63
6. Uji Multikolenieritas	88
7. Uji Heteroskedastisitas	88
8. Uji Autokorelasi	89
9. Analisis Regresi Linier Berganda	90
10. Uji Parsial (Uji t).....	92
11. Uji Simultan (Uji F)	94
12. Koefisien Determinasi (R^2)	95
13. Perbandingan Cadangan Devisa dengan Utang Luar Negeri	103

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka Berfikir	65
2. Grafik Ekspor Non Migas di Indonesia tahun 2013-2017	82
3. Grafik Impor Non Migas di Indonesia tahun 2013-2017	84
4. Grafik Utang Luar Negeri (Pemerintah) di Indonesia.....	86
5. Uji Normalitas	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan pembahasan lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan dijelaskan istilah yang ada dalam skripsi ini. Perlunya penjelasan istilah-istilah yang ada dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca sehingga perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah “**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP UTANG LUAR NEGERI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2013-2017**”. Adapun istilah-istilah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah akibat asosiatif yang mencari peraturan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.¹

2. Ekspor

Ekspor adalah sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain.²

¹Sugiono, *Penelitian Administaratif* (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 7.

²Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 202.

3. Impor

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih.³

4. Utang Luar Negeri

Utang Luar Negeri adalah setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh pemerintah dari pemberi pinjaman luar negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga Negara, yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.⁴

5. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan luas.⁵ **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai dalam Al-Qur'an dan Sunnah.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka pembahasan yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap

³Jimmy Benny, Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Cadangan Devisa di Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4 Desember 2013, h. 1408.

⁴Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 2011 tentang *Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri Dan Penerimaan Hibah*, (On-line), tersedia di : www.sanitasi.net, Diakses pada 16 Mei 2019.

⁵Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 249.

⁶Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikri Islam* (Banadung: Pustaka Setia, 2013), h. 29.

Utang Luar Negeri Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
Adapun judul dari skripsi ini adalah **“PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP UTANG LUAR NEGERI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2013-2017”**

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan mendasar yang dijadikan untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Ekspor dan impor sama pentingnya dalam membangun perekonomian sebuah bangsa. Ekspor memegang peranan yang sangat penting dalam penambahan devisa negara sehingga devisa tersebut dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan dalam pemerintahan. Sedangkan impor berperan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak ada didalam negeri, namun jika sebagian besar kebutuhan dalam negeri dipenuhi oleh luar negeri maka akan mengakibatkan neraca perdangan Indonesia mengalami defisit serta mencerminkan perekonomian yang kurang baik karena produktivitas rendah dan ketergantungan terhadap impor.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan anggaran belanja yang defisit, oleh karna itu Indonesia memanfaatkan utang luar negeri untuk membantu pembangunan negara, sehingga menyebabkan utang luar negeri di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul yang diajukan peneliti sesuai dengan spesialis keilmuan yaitu Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional sangat berperan di dalam pertumbuhan ekonomi negara di tengah perekonomian dunia yang semakin terkait satu sama lain. Disamping itu bantuan utang luar negeri, baik kepada pihak pemerintah maupun oleh swasta juga turut berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi. Cyrillius berpendapat bahwa sebagian besar Negara-negara berkembang memanfaatkan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan mereka, meskipun tidak sedikit negara yang justru terjebak didalam perangkap utang luar negeri (*debt trap*). Dengan demikian, kapasitas suatu negara di dalam melunasi utang luar negerinya di masa-masa mendatang mutlak diperhitungkan sebelum memutuskan untuk menerima bantuan utang luar negeri.⁷

⁷Dison M.H. Batubara, I.A Nyoman Saskara, Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.8 NO.1, Februari 2015, h. 46-47.

Kapasitas suatu negara dalam melunasi utang luar negeri salah satunya berkaitan erat dengan fluktuasi perdagangan internasional dari negara tersebut. Tulus berpendapat bahwa tingginya utang luar negeri disebabkan oleh tingginya defisit neraca perdagangan, semakin rendah nilai ekspor dan semakin tinggi nilai impor oleh suatu negara akan berdampak pada bertambahnya beban utang luar negeri sehingga memperlemah kapasitas Negara tersebut dalam pelunasan utang luar negerinya didalam jangka panjang.⁸

Tidak semua Negara yang digolongkan dalam kelompok Negara dunia ketiga, atau Negara yang sedang berkembang merupakan Negara miskin, dalam arti tidak memiliki sumber daya ekonomi. Banyak Negara dunia ketiga yang justru memiliki kelimpahan sumber daya alam tersebut masih bersifat potensial, artinya belum diambil dan di daya gunakan secara optimal. Sedangkan sumber daya manusianya yang besar, belum sepenuhnya dipersiapkan, dalam arti pendidikan dan keterampilannya, untuk menjadi pelaku pembangunan yang berkualitas dan produktivitas tinggi.

Pada kondisi yang seperti itu, maka sangatlah dibutuhkan adanya sumber daya modal yang dapat digunakan sebagai katalisator pembangunan, agar pembangunan ekonomi dapat berjala dengan lebih

⁸*Ibid.*

baik, lebih cepat, dan berkelanjutan. Dengan adanya sumber daya manusia dimungkinkan untuk lebih di dayagunakan dan dikembangkan.⁹

Indonesia mengandalkan sektor ekspor sebagai sumber pemasukan devisa. Peran ekspor sebagai sumber pendapatan devisa berfungsi dalam pendanaan impor dan pembangunan sektor ekonomi dalam negeri. Bank Indonesia mengklarifikasikan ekspor di Indonesia kedalam dua sektor yaitu migas dan non migas.¹⁰

Tabel 1
Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia
Tahun 2013-2017

Tahun	Non Migas (Juta US\$)
2013	149.934.6
2014	149.918.8
2015	131.700.6
2016	131.346.5
2017	152.990.3

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel menunjukkan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia dalam periode 2013-2017. Data Ekspor Non Migas dari tahun 2013 sampai 2016 terus menurun, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar US\$152.990,3 juta. Data yang terbesar pada tahun 2017 yaitu

⁹Adwin Surya Atmadja, Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.2 No.1, Mei 2000, h. 86.

¹⁰Bagus Aditya Rahma, Mochammad Al Musadieg, Sri Sulasmiyati, Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi pada produk domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.45 No.1, April 2017, h. 56.

sebesar US\$152.990,3 juta, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2016 yaitu sebesar US\$131.346,5 juta.

Suatu negara perlu melakukan perdagangan internasional disebabkan kelebihan jumlah produksi dalam negerinya atau kekurangan jumlah produksi dalam negerinya. Impor barang konsumsi dipengaruhi pengeluaran konsumsi seseorang, hal ini disebabkan semakin besar tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar rasio pengeluaran yang akan dibelanjakan begitupun sebaliknya bila pemerintah tidak dapat memenuhi konsumsi dalam negeri, maka hal yang harus dilakukan adalah dengan cara mengimpor barang konsumsi dari luar negeri guna memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun bila sebagian besar kebutuhan konsumsi dalam negeri dipenuhi oleh luar negeri maka akan mengakibatkan defisit neraca perdagangan dalam negeri.¹¹

Tabel 2
Perkembangan Impor Non Migas Indonesia
Tahun 2013-2017

Tahun	Non Migas (Juta US\$)
2013	141.364.5
2014	141.362.3
2015	118.126.4
2016	116.925.9
2017	132.585.4

¹¹ Adlin Imam, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.02, 2013. h. 2.

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel menunjukkan Nilai Impor Non Migas Indonesia dalam periode 2013-2017. Data Impor Non Migas dari tahun 2013 sampai 2016 terus menurun, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar US\$132.585,4 juta. Data yang terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar US\$141.364,5 juta, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2016 yaitu sebesar US\$116.925,9 juta.

Tabel 3
Perbandingan Nilai Ekspor Non Migas –Impor Non Migas di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Ekspor Non Migas (Juta US\$)	Impor Non Migas (Juta US\$)
2013	149.934.6	141.364.5
2014	149.918.8	141.362.3
2015	131.700.6	118.126.4
2016	131.346.5	116.925.9
2017	152.990.3	132.585.4

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel menunjukkan perbandingan Nilai Ekspor Non Migas dan Impor Non Migas pada periode tahun 2013-2017. Dari data diatas nilai Ekspor Non Migas lebih tinggi dari pada nilai Impor Non Migas dari tahun ke tahun.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Eskpor-Import adalah sebagai berikut :

وَقَالُوا إِن نَّتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفَ مِنْ أَرْضِنَا ۖ أَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ
حَرَمًا آمِنًا يُجَبَّىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Dan mereka berkata: "Jika Kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya Kami akan diusir dari negeri kami". Dan Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh- tumbuhan) untuk menjadi rezki (bagimu) dari sisi Kami?tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”.(Q.S Al-Qashash:57).¹²

Menurut Ibnu Katsir, Allah SWT menceritakan alasan sebagian orang-orang kafir (non muslim) yang tidak mau mengikuti jalan petunjuk, karna menurut mereka Rosulullah SAW pernah berkata bahwa jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami di usir dari negeri kami. Kami takut jika mengikuti petunjuk yang kamu sampaikan dan menentang orang-orang Arab musyrik yang ada di sekitar kami, memerangi kami, dan mengusir kami dari tempat kami berada, sedangkan apa yang mereka kemukakan sebagai alasannya adalah dusta dan tidak benar sama sekali, karena sesungguhnya Allah menempatkan mereka di negeri yang aman.

Mereka kafir dan syirik tetap diberi keamanan, sedangkan kaum yang beriman dan mengikuti jalan yang benar menjadi kota yang tidak aman bagi mereka. Imam Nasai mengatakan bahwa Al-Haris Ibnu Amir Ibnu Naufal adalah orang yang mengatakan Jika kami mengikuti petunjuk

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2000), h. 313.

bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami. (QS. Al-Qashash ayat 57).¹³

Sesungguhnya Allah SWT telah menempatkan orang-orang kafir dan syirik itu ditempat yang aman. Mereka tidak mau mengikuti jalan petunjuk yang di katakan oleh Rosulullah karna menurut mereka jika mereka mengikuti petunjuk, maka mereka akan di diperangi dan di usir, sedangkan apa yang mereka ketahui itu adalah dusta dan tidak benar sama sekali.

Indonesia sebagai Negara berkembang membutuhkan sumber pendanaan dalam melakukan pembangunan nasional. Usaha yang dilakukan pemerintah salah satunya pada sektor ekspor, kenyataannya belum mencukupi kebutuhan biaya pembangunan sehingga pemerintah melakukan kebijakan ULN.¹⁴

Utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor. Komersial, leasing dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan diluar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. Utang luar negeri bank sentral adalah utang yang dimiliki oleh Bank Indonesia, yang diperuntukkan dalam rangka mendukung neraca pembayaran dan cadangan devisa.¹⁵

¹³Penafsiran QS Al-Qhashas Ayat 57” (On-line), tersedia di: <https://risalahmuslim.id/quran/al-qashash/28-57/>, Diakses pada 29 juni 2019.

¹⁴Bagus Aditya Rahma, Mochammad Al Musadieq, Sri Sulasmiyati, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, h. 56.

¹⁵Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, Vol : IX Juni 2018, h. ix.

Utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri penduduk kepada bukan penduduk dalam valuta asing dan atau rupiah berdasarkan perjanjian utang (*loan agreement*) atau perjanjian lainnya, kas dan simpanan milik penduduk, dan kewajiban lainnya kepada bukan penduduk. Utang luar negeri swasta meliputi utang bank dan bukan bank. Utang luar negeri bukan bank terdiri dari utang luar negeri Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dan Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan termasuk perorangan kepada pihak bukan penduduk. Termasuk dalam komponen utang luar negeri yang berasal dari penerbitan surat berharga di dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk.¹⁶ Jadi utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah, sedangkan utang luar negeri swasta adalah utang yang dimiliki oleh penduduk (orang, badan hukum atau badan lainnya yang berdomisili atau berencana berdomisili di Indonesia, sekurang-kurangnya satu tahun) berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya, termasuk kas dan kewajiban lainnya terhadap bukan penduduk.¹⁷

Tabel 4
Posisi Utang Luar Negeri Pemerintah
Tahun 2013-2017

Tahun	Pemerintah (Juta USD)
2013	114.294

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid*, h. xxiv.

2014	123.806
2015	137.396
2016	154.875
2017	177.318

Sumber: Statistik Utang Luar Negeri Indonesia

Tabel menunjukkan persentase Utang Luar Negeri Pemerintah dalam periode tahun 2013-2017. Data Utang Luar Negeri Pemerintah dari tahun 2013 sampai 2017 terus meningkat yakni dari USD114.294 Juta sampai USD177.318 Juta.

Kenaikan akumulasi utang luar negeri menyebabkan pemerintah harus mengambil utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang jatuh tempo. Beban utang luar negeri berupa cicilan pokok dan bunga utang bertambah besar dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan jumlah utang luar negeri pemerintah, sehingga membebani Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Utang luar negeri sering membuat pemerintah kurang terpacu untuk meningkatkan pendapatan dalam negerinya. Hal ini ditunjukkan dengan kekurangan dalam pembiayaan pengeluaran pemerintah dalam APBN yang selalu ditutup dengan utang, terutama utang luar negeri.¹⁸

Persoalan utang-piutang adalah persoalan yang sangat serius dan tidak main-main karena berdampak bukan hanya di dunia tetapi sampai ke akhirat. Ketika Negara yang besar tidak bisa dipenuhi dengan pemasukan

¹⁸I Wayan Gayun Widharma, I Made Kembar Sri Budhi da A A I N Marhaeni, Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Berpengaruh, *Program Pascasarjana Universitas Udayana, Bali, Indonesia*, h. 2.

yang ada, maka kebijakan yang bisa dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan penghematan disana-sana. Namun jika ternyata masih belum menyelesaikan persoalan dan tidak ada jalan lain kecuali dengan berutang, maka dalam konteks ini pemerintah bisa melakukan utang.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang utang-piutang yakni dalam Q.S Al- Baqarah (2) ayat 282 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”. (Q.S Al-Baqarah Ayat 282).¹⁹

Menurut Ibnu Katsir ayat ini merupakan petunjuk dari Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang mukmin apabila mereka mengadakan muammalah secara tidak tunai, yaitu hendaklah mereka mencatatkannya, karena catatan itu lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya.

(QS. Al-Baqarah Ayat 282).²⁰

Islam memperbolehkan adanya utang piutang, asalkan hal tersebut dilakukan menurut syariat yang benar, karna jika tidak sesuai syariat maka akan dapat menjerumuskan mereka dalam kesesatan yang akhirnya membawa mereka kepada neraka, baik kepada sipeminjam maupun yang

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2000), h. 37.

²⁰Penafsiran QS Al-Baqarah Ayat 282” (On-line), tersedia di : <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-282/> Diakses pada 29 juli 2019.

memberikan pinjaman. Surat Al-Baqarah ayat 282 merupakan ayat terpanjang di dalam Al-Qur'an, yakni yang membahas masalah muammalah utang piutang bukan hal yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat mengatur tentang utang piutang yang terdapat hak dan kewajiban seorang muslim kepada manusia lainnya, oleh karena itu apabila melakukan transaksi non tunai (utang piutang) hendaknya ditulis dengan tujuan untuk menguatkan persaksian serta tidak mendatangkan keraguan nantinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa Negara Indonesia merupakan Negara dengan anggaran belanja yang defisit (tingkat pengeluaran lebih besar dari pada tingkat pendapatan), oleh karena itu sebagian Negara berkembang memanfaatkan Utang Luar Negeri untuk membantu menutupi anggaran belanja yang tidak seimbang tersebut. Akan tetapi Utang Luar Negeri di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Demikian Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2017.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia yang dapat dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam.

E. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup pembahasan tidak melebar maka perlu adanya batasan masalah, adapun batasan-batasan masalah tersebut sebagai berikut. Penelitian ini akan difokuskan pada Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia yang ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam periode 2013-2017. Ekspor dan impor yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pada sektor non migas yang ada di Indonesia dan untuk utang luar negeri pada penelitian ini difokuskan pada utang pemerintah.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Ekspor Berpengaruh Terhadap Utang Luar Negeri pada periode 2013-2017 ?
2. Apakah Impor Berpengaruh Terhadap Utang Luar Negeri pada periode 2013-2017 ?
3. Apakah Ekspor dan Impor Berpengaruh Terhadap Utang Luar Negeri tahun 2013-2017 ?
4. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri pada periode 2013-2017 ?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Ekspor Terhadap Utang Luar Negeri pada periode 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Impor Terhadap Utang Luar Negeri pada periode 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri pada periode 2013-2017.
- d. Untuk mengetahui Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri pada periode 2013-2017 menurut Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi instansi dan akademis, sebagai bahan masukan pemikiran mengenai permasalahan Ekspor dan Impor dengan Utang Luar Negeri Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Serta untuk pembaca diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi apabila melakukan penelitian yang sejenis.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi pemerintahan yang ada di Indonesia agar mampu mengoptimalkan ekspor serta dapat mengurangi impor dan pinjaman ke luar negeri. Dan untuk masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan mengenai Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perdagangan Internasional

1. Definisi Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh Negara maju saja, namun juga dilakukan oleh Negara berkembang. Dengan adanya perdagangan internasional seseorang bisa pergi ke Negara lain untuk mendatangkan komoditi tertentu, kemudian melakukan transaksi pembelian komoditi untuk ia transfer ke negaranya. Bisa juga ia mengambil komoditi untuk dijual di Negara

sehingga ia akan memberikan harga komoditi tersebut untuk negaranya.²¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 tentang Perdagangan yang berbunyi Perdagangan Luar Negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor dan impor atas barang dan perdagangan jasa yang melampaui batas wilayah negara.²²

Pada dasarnya suatu negara tidak mungkin untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup penduduknya tanpa mendatangkan barang atau jasa dari negara lain. Perkembangan teknologi yang makin pesat, spesialis yang makin tajam membawa konsekuensi makin banyak barang dan jasa dari berbagai jenis maupun kuantitasnya yang diperlukan manusia. Dengan demikian perkembangan spesialisasi berarti pula membawa konsekuensi, bahwa perdagangan antar Negara makin berkembang karena tidak semua sumber daya yang diperlukan dapat dimiliki oleh suatu Negara.²³

Dalam perdagangan antar Negara tersebut banyak melibatkan eksportir dan importer. Dengan demikian perdagangan internasional merupakan hubungan kegiatan ekonomi antar Negara yang diwujudkan dengan adanya proses pertukaran barang atau jasa atas dasar sukarela dan saling menguntungkan. Jadi definisi perdagangan internasional

²¹Taqiyuddin An Nabhani, *Sistem Ekonomi Islam* (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), h. 321.

²²Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014, Tersedia di: <http://jdih.bsn.go.id/produk/?id=12&jns=2> Diakses pada tgl 17 Agustus 2019.

²³Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: PT Fajar Pratama Mandiri, 2016), h. 263.

adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu Negara atau pemerintah suatu Negara dengan pemerintah Negara lain.²⁴

2. Teori Perdagangan Internasional

a. Teori Klasik dari Adam Smith

Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*) yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menganjurkan bahwa perdagangan bebas sebagai kebijakan yang mampu mendorong kemakmuran suatu negara. Menurut Adam Smith dalam perdagangan bebas, setiap negara dapat menspesialisasikan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan mutlak atau absolute dan mengimpor komoditi yang memperoleh kerugian mutlak. Setiap negara lebih baik berspesialisasi dalam komoditi-komoditi dimana ia mempunyai keunggulan yang absolute dan mengimpor komoditi-komoditi lainnya. Adam Smith yakin bahwa seluruh negara dapat menikmati keunggulan dengan adanya perdagangan internasional antar negara. Melalui perdagangan internasional, sumber daya yang dimiliki dunia dapat digunakan secara efisien dan dapat memaksimalkan kesejahteraan seluruh

²⁴*Ibid*, h. 263-264.

dunia.²⁵ Menurut teori Adam Smith ini suatu negara disebut memiliki keunggulan mutlak dibandingkan negara lain apabila negara tersebut dapat memproduksi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi negara lain.

b. Teori Klasik dari David Ricardo

Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) yang dikemukakan oleh David Ricardo yang berpendapat bahwa perdagangan internasional dapat terjadi walaupun suatu negara tidak mempunyai keunggulan absolute, asalkan harga komparatif di kedua negara berbeda. Meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi dua komoditi, namun masih tetap dapat melakukan perdagangan. Teori ini menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat saling menguntungkan jika salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut, namun cukup memiliki keunggulan komparatif, yaitu harga untuk suatu komoditi di negara yang satu dengan yang lainnya relatif berbeda.²⁶

c. Teori Modern dari Hecksher dan Ohlin

Teori dari Hecksher dan Ohlin menyatakan bahwa perbedaan dalam *opportunity cost* suatu negara dengan negara lain karena adanya perbedaan faktor produksi yang dimilikinya. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor barang-barang yang lebih intensif dalam faktor-faktor yang berlebih. Teori ini

²⁵Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 21-22.

²⁶*Ibid*, h. 23.

menekankan peranan yang saling berkaitan antara bagian-bagian dimana faktor-faktor yang berbeda dalam produksi dapat diperoleh diberbagai negara dan proporsi-proporsi dimana mereka dipergunakan dalam memproduksi berbagai macam barang.²⁷

3. Manfaat Perdagangan Internasional

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat di produksi di negeri sendiri. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi disetiap negara, diantaranya: kondisi geografis, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain.
- b. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu Negara dapat memproduksi suatu barang yang di produksi oleh Negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila Negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
- c. Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksi) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan

²⁷Wahyu Septi Utami, Startegi Peningkatan Kinerja Perdagangan Internaional Pelabuhan Tanjung Perok, *Economics Development Analysis Journal*, Vol.4, No.1, 2015, h. 84.

mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.

- d. Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu Negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efesien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.²⁸

4. Dampak Perdagangan Internasional

a. Dampak Positif

- 1) Mempercepat persahabatan antar bangsa. Perdagangan antar negara membuat tiap negara mempunyai rasa saling membutuhkan dan rasa perlunya persahabatan.
- 2) Menambah kemakmuran negara. Perdagangan internasional dapat menaikkan pendapatan masing-masing. Ini terjadi karena negara yang kelebihan suatu barang dapat menjualnya ke negara lain, dan negara yang kekurangan barang dapat menambah kemakmuran negara.
- 3) Menambah kesempatan kerja. Dengan adanya perdagangan antarnegara, negara pengekspor dapat menambah jumlah produksi untuk konsumsi luar negeri. Naiknya tingkat produksi ini akan memperluas kesempatan kerja. Negara pengimpor juga mendapat manfaat, yaitu tidak perlu memproduksi barang yang dibutuhkan sehingga sumber daya yang dimiliki dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih menguntungkan.

²⁸Jimmy Hasoloan, Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan Perekonomian, *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Vol. 1 No 2, September 2013, h. 104.

- 4) Mendorong kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
Perdagangan Internasional mendorong para produsen untuk meningkatkan mutu hasil produksinya. Oleh karena itu negara pengekspor di dorong untuk meningkatkan ilmu teknologinya agar produknya mempunyai keunggulan dalam bersaing.
- 5) Sumber pemasukan kas negara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan sumber devisa negara. Banyak negara yang mengandalkan sumber pendapatan dari pajak ekspor dan impor.²⁹
- 6) Memperoleh devisa. Dengan mengekspor barang atau jasa kita akan memperoleh devisa, devisa dapat kita gunakan untuk mengimpor barang modal, barang konsumsi, maupun jasa tenaga ahli yang kita perlukan dari luar negeri.³⁰

b. Dampak Negatif

- 1) Produk dalam negeri menurun karena kurang disukai masyarakat akibat kalah bersaing dan kalah dalam mempertahankan kualitas produk.
- 2) Ketergantungan terhadap negara-negara maju yang menghasilkan barang dengan jumlah, kualitas dan teknologi yang lebih tinggi mengalahkan barang sejenis yang diproduksi dalam negeri.

²⁹Mahyus Ekananda, *Ekonomi*, h. 7.

³⁰*Ibid.*

- 3) Banyak industri kecil yang kurang mampu bersaing menjadi gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan produk impor.
- 4) Adanya persaingan tidak sehat dalam perdagangan internasional seperti praktik dumpig, parkatik tariff impor, dan lain sebagainya.
- 5) Adanya pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju sehingga mengubah prilaku konsumtif pada penduduk negara yang mengimpor barang dengan teknologi tinggi. Akibat dari pola konsumtif ini, terjadi kekurangan tabungan masyarakat untuk investasi.³¹

5. Perdagangan Internasional menurut Perspektif Ekonomi Islam

Perdagangan internasional merupakan sarana untuk melakukan pertukaran barang dan jasa internasional. Perdagangan internasional merupakan elemen penting dari proses globalisasi. Membuka perdagangan dengan berbagai negara di dunia akan memberikan keuntungan dan membawa pertumbuhan ekonomi dalam negeri, baik secara langsung berupa pengaruh yang ditimbulkan terhadap alokasi sumber daya dan efesiensi, maupun secara tidak langsung berupa naiknya tingka investasi.³²

Sebelum barat menemukan aturan-aturan dalam perdagangan internasional, Islam sudah membuat rambu-rambu negara dalam

³¹*Ibid*, h. 8-9.

³²Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 259.

muammalah ekspor-impor. Ulama besar yang bernama Abu Ubaid bin Salam bin Miskin bin Zaid al-Azdi (774-838M) adalah yang pertama memotret kegiatan perdagangan ekspor impor saat zaman Rasulullah SAW, khulafaur Rasyidin, para sahabat dan tabiin-tabiin. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang terjadi melewati batas-batas negara, dan pelakunya tidak hanya berbentuk individual namun juga institusi negara.³³

Islam memiliki nilai dan konsep yang berbeda dengan pandangan atau konsep ekonomi kapitalisme. Kebaikan dan konsep masalah menjadi satu titik pijak dalam memandang setiap permasalahan. Bahkan dalam masalah-masalah perdagangan internasional, Islam memandang dalam setiap segi. Dari segi yang *pertama*, Islam melihat dan memberikan rambu-rambu perdagangan internasional tidak hanya pada aspek komoditi semata namun juga pada subjek pelaku perdagangan. Dalam permasalahan perdagangan baik itu domestik atau pada tataran Internasional, Islam memusatkan perhatiannya pada subjek pelaku perdagangan. Dari segi yang *kedua*, Perdagangan internasional, Islam mengikuti kebijakan politik luar negeri Islam. Pada zaman Islam negara-negara yang berada diluar darul Islam dianggap sebagai *darul harbi*. Meskipun dalam perjalanannya *darul harbi* dibagi menjadi dua yaitu *darul fi'lan*, maka benar-benar negara tersebut secara nyata melakukan perlawanan terhadap negara Islam.

³³Andisurabaya, Perdagangan Internasional Dalam Sejarah, tersedia di <https://anditriyawan85.wordpress.com/2016/10/12/perdagangan-internasonal-dalam-sejarah/> Diakses pada 30 Juli 2019.

Namun darul *harbi hukman*, secara *de facto* tidak melakukan perlawanan.³⁴

Teori dari Abu Ubaid mengatakan bahwa konsep ekspor dan impor dalam perdagangan internasional dari segi hukum memiliki sistem yang didasari pada syariat Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, melakukan transaksi jual-beli dengan usaha yang halal dan baik, Selain mendapat keuntungan juga memerhatikan kemakmuran dan kebahagiaan hidup dunia kahirat. Abu Ubaid menetapkan sistem pembagian besar tariff untuk kaum muslimin 2,5%, Ahli Dzimmi 5% dan Kafir Harbi 10%. Konsep ekspor dan impor di dalam perdagangan internasional tetap dalam pengawasan negara seperti kebijakan-kebijakan yang di terapkan.³⁵

Didalam ekonomi Islam, negara Islam dilarang untuk mengambil tariff kepada sesama negara Islam. Jika transaksi perdagangan internasional itu dilakukan oleh negara Islam dan negara non Islam maka diberlakukan tarif sebesar *Ushr* atau 10%. Sistem pembayaran dalam Islam juga mengacu pada emas dan perak atau dinar dan dirham, serta komoditas atau barang yang diperjual belikan harus halal.³⁶

³⁴Andisurabaya, Perdagangan Internasional dalam Pandangan Isla, tersedia di <https://anditriyawan85.wordpress.com/2016/10/12/perdagangan-internasonal-dalam-pandangan-islam/> Diakses pada 25 Desember 2019.

³⁵Junaidi Safitri, Abdul Muhaimin Fakhri, Analisis Perbandingan Pemikiran Abu 'Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional, *Jurnal Studi Agama*, Vol. XVII, No. 1, Agustus 2017, h. 93-94.

³⁶Achmad Lubabul Chadziq, PERDAGANGAN INTERNASIONAL (Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional dan Islam), *Jurnal AKADEMIKA*, Vol.10 No.2, Desember 2016, h.170-171.

Perdagangan internasional atau jual beli yaitu transaksi yang dilakukan oleh pihak pembeli dan penjual atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli dalam sejarah Islam, praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa barang bawaannya hingga ke negeri Syam, inilah bukti bahwa dalam Ekonomi Islam perdagangan internasional yang telah berjalan selama ini pada umumnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.³⁷

Pedagangan Intenasional dalam literatur Islam yaitu yang *pertama*, Aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Akan tetapi karena perdagangan internasional melibatkan negara dan juga warga negara asing, maka negara Islam dalam hal ini khilafah, bertanggung jawab untuk mengontrol, mengendalikan dan mengaturnya sesuai dengan ketentuan syariah. *Kedua*, Seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain. Meski demikian ekspor komoditi tertentu dapat dilarang oleh khilafah jika menurut ijtihadnya bisa memberikan dharar bagi negara Islam. *Ketiga*, Hukum perdagangan internasional dalam Islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang. Jika pemilik barang adalah warga negara Islam, baik Muslim maupun kafir dzimmi, maka barang yang di impor tidak boleh dikenai cukai. Rosulullah SAW bersabda, “tidak akan masuk surga orang yang memungut cukai” Namun jika

³⁷Achamad Lubabul Chadziq, Perdagangan internasional (Studi Komparasi Perdagangan Internasional) Institut Keislaman K.H Abdullah Faqih (INKAFA) Gresik, *Jurnal Akademika*, Vol.10 No.2, Desember 2016.

barang yang masuk ke wilayah negara Islam adalah milik warga negara asing, maka barang tersebut dikenakan cukai sebesar nilai yang dikenakan negara asing tersebut terhadap warga negara Islam atau sesuai kesepakatan perjanjian antara negara Islam dengan negara asing tersebut.³⁸

Perdagangan dari negara *kafir mu'ahid* (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara Islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak. Akan tetapi pedagang dari negara *kafir harbi* (negara kafir yang memerangi negara Islam, seperti AS, Inggris, India, Cina, Israel), ketika memasuki wilayah negara Islam harus memiliki izin (paspor) khusus. Membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam, karena adanya larangan Islam terhadap penarikan cukai (*al-maks*) atas barang impor milik warga negara Islam tidak dapat dibenarkan.³⁹

B. Ekspor

1. Definisi Ekspor

Secara fisik ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-bang buatan dalam negeri ke Negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengekspor barang dan jasa, pada akhirnya

³⁸Naf'an, *Ekonomi Makro*, h. 262-264

³⁹*Ibid.*

keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.⁴⁰

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Pasal 42 ayat 1 yang berbunyi Ekspor barang dilakukan oleh usaha yang telah terdaftar dan ditetapkan sebagai Eksportir, kecuali ditentukan oleh Menteri. Pasal 43 ayat 1 yang berbunyi Eksportir bertanggung jawab sepenuhnya terhadap barang yang di ekspor. Pada Pasal 44 yang menjelaskan bahwa Eksportir yang melakukan tindakan penyalahgunaan atas penetapan sebagai eksportir sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 42 ayat (1) dikenai sanksi administratif berupa pembatasan penetapan sebagai eksportir.⁴¹

Sebagai penganut sistem ekonomi terbuka, lalu lintas perdagangan internasional berperan penting dalam perekonomian dan pembangunan di Indonesia.⁴² Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan ekspor memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah dengan jalan mengekspor hasil-hasil sumber daya

⁴⁰Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 202.

⁴¹Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014, Tersedia di: <http://jdih.bsn.go.id/produk/?id=12&jns=2> Diakses pada tgl 17 Agustus 2019.

⁴²Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Erlangga, 2010), h. 361.

alam ke luar negeri. Dari hasil devisa ini dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan dalam negeri⁴³

Banyak orang, institusi pemerintah, atau perusahaan yang melakukan aktivitas penjualan barang ke luar negeri. Kegiatan tersebut disebut ekspor dan orang atau badan yang melakukannya dinamakan eksportir. Tujuan eksportir adalah untuk memperoleh keuntungan. Harga barang-barang yang diekspor ke luar negeri lebih mahal dibandingkan dengan di dalam negeri. Jika lebih murah, eksportir tidak tertarik untuk mengekspor barang yang bersangkutan. Tanpa kondisi itu, aktivitas ekspor tidak akan menarik dan menghasilkan keuntungan. Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh Negara. Umumnya barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas alam (non migas). Barang-barang yang termasuk migas diantaranya minyak tanah, bensin, solar, dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk non migas sebagai berikut :

- a. Hasil industri. Contohnya kayu lapis, konfeksi kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia pupuk dan kertas.
- b. Hasil pertanian dan perkebunan. Contohnya, gula, kelapa, karet, kopi dan kopra.

⁴³Syamsul Huda, Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas di Indonesia ke Jepang, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol.6, No.2, September 2006, h. 118.

- c. Hasil laut dan danau. Contohnya, ikan, udang dan kerang.
- d. Hasil tambang non migas. Contohnya bijih emas, bijih nikel, bijih tembaga, batu bara.⁴⁴

Menurut Sukirno, Kegiatan ekspor akan tetap menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri. Oleh sebab itu arah kebijaksanaan dibidang perdagangan ekspor ditujukan untuk meningkatkan ekspor barang khususnya komoditi non migas. Dipilihnya komoditi ekspor non migas karena harga minyak bumi di pasaran dunia mengalami kemerosotan. Hal ini berakibat terjadinya penurunan penerimaan negara yang berasal dari minyak dan gas bumi. Untuk mengatasi situasi yang tidak menguntungkan maka pemerintah berusaha mengurangi ketergantungan terhadap ekspor migas yaitu dengan mengadakan diversifikasi penerimaan kearah peningkatan produksi serta peningkatan ekspor komoditi dan jasa-jasa non migas.⁴⁵

2. Teori Ekspor

- a. Teori Klasik dari Adam Smith

Teori Klasik dikemukakan oleh Adam Smith dengan Teori Keunggulan Mutlak (*Absolut Advantage/Absolut Cost*) mengemukakan bahwa negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara ini memiliki keunggulan mutlak. Walaupun negara yang satu dengan negara yang lain sama-

⁴⁴Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, h. 9-10.

⁴⁵Syamsul Huda, *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 118.

sama dapat menghasilkan dua jenis barang yang berbeda, tetapi salah satu dari kedua jenis barang tersebut harus dipilih. Dimana barang yang dipilih adalah barang yang lebih menguntungkan bagi suatu negara untuk menghasilkan sendiri yang didasarkan pada keuntungan mutlak (*absolute advantage*).

b. Teori Klasik dari David Ricardo

Teori Klasik yang dikemukakan oleh David Ricardo dengan Teori Biaya Relatif (*Comparatif Cost*) yang mengemukakan bahwa nilai atau harga suatu *cost comparative* produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Menurut teori *cost comparative advantage* (*labor effeciency*), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat berproduksi relatif kurang atau tidak efisien.⁴⁶

c. Teori Modern dari Heberler

Teori Heberler yang mengatakan harga barang dipasar bukan hanya disebabkan pemakaian tenaga kerja, tetapi merupakan kombinasi pemakaian faktor produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal). Hebler menggunakan konsep *opportunity cost* atau alternative, yang dapat dijelaskan dengan *possibility curve* dan digabungkan dengan *indefendence curve* untuk melihat terjadinya

⁴⁶Ita Marlina Bukit, Syaad Afifuddin Sembiring, Analisis Potensi Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Karo, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol 1, No 5, April 2013, h. 19.

perdagangan antar dua negara, dan sekaligus dapat memperlihatkan keuntungan dari perdagangan internasional tersebut.

d. Teori Modern dari Hecksher-Ohlin (HO)

Teori Hecksher-Ohlin (HO) menyatakan bahwa perdagangan internasional antar dua negara yang terjadi karena biaya alternatif (*opportunity cost*) berbeda antara kedua negara tersebut yang disebabkan oleh adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan tanah) yang dimiliki oleh kedua negara tersebut. Sehingga perdagangan struktur perdagangan luar negeri dari suatu negara tergantung pada ketersediaan dan intensitas pemakaian faktor-faktor produksi dan yang terakhir ditentukan oleh teknologi. Suatu negara akan berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor barang-barang relatif banyak dinegara tersebut dan mengimpor barang yang input utamanya tidak dimiliki oleh negara-negara tersebut (jumlahnya terbatas).⁴⁷

e. Teori Moder dari Michael E. Porter

Teori menurut Michael E. Porter dalam era persaingan global saat ini, suatu bangsa atau negara yang memiliki *competitive advantage of nation* dapat bersaing di pasar internasional bila memiliki empat faktor penentu yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, iptek, permodalan, prasarana. Permintaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan

⁴⁷*Ibid*, h. 20.

keunggulan daya saing atau *competitive advantage* suatu bangsa atau perusahaan produk atau jasa yang dihasilkannya.⁴⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekspor suatu negara. Berdasarkan faktor tersebut ada yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, diantaranya sebagai berikut :

- a. Kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri. Jika pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor.
- b. Keadaan pasar di uar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga pasar dunia. Jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit dari pada jumlah barang yang ditawarkan, maka cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk menurunkan eksponya.
- c. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar. Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas.⁴⁹

4. Peran Ekspor

- a. Peranan Ekspor dalam Perdagangan Internasional

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹*Ibid*, h. 10.

Perdagangan Internasional mendorong masing-masing negara ke arah spesialisasi dalam produksi barang di masa negara tersebut memiliki keunggulan komparatifnya. Perdagangan Internasional mempunyai dua keuntungan yaitu :

- 1) Memungkinkan suatu negara memperluas pasar atau hasil-hasil produksinya.
- 2) Memungkinkan negara tersebut menggunakan teknologi yang dikembangkan di luar negeri, yang lebih baik dari dalam negeri.

Indonesia dengan hasil dari komoditi migas dan non migas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dan sumber daya alam sebagai keunggulan komparatif. Banyak indikator lain yang dapat diperdagangkan untuk melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor. Berdagang dengan negara lain memungkinkan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual ke luar negeri dengan harga yang relatif tinggi. Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. Dengan kegiatan ekspor, negara-negara berkembang dapat meningkatkan devisa sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara.⁵⁰

b. Peranan Ekspor dalam Pembahasan Devisa

⁵⁰M. Umar Maya Putra, Syafrida Danamik, Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Posisi Cadangan Devisa Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7 No.02, Oktober 2017, h. 247.

Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara di akibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor, dan negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga mengakibatkan cadangan devisa suatu negara semakin tergerus atau semakin berkurang jumlahnya. Dengan berbagai keikut sertaan negara Indonesia dalam perdagangan Internasional, selain menambah devisa negara juga dapat meningkatkan kerjasama yang mampu menopang perekonomian Indonesia lebih luas.⁵¹

Keberhasilan dalam peningkatan volume, serta nilai dan keanekaan produk ekspor akan semakin besar perannya dalam pembangunan ekonomi khususnya, karena dengan jumlah devisa yang makin banyak dari hasil ekspor memungkinkan suatu negara terutama negara berkembang dapat membangun aneka rupa proyek yang sangat dibutuhkan masyarakat , juga dibutuhkan untuk terus meningkatkan hasil devisa ekspor dan pada gilirannya akan meningkatkan GNP. Bahkan dari hasil ekspor itulah yang diharapkan bisa sebagai dana untuk mencicil utang luar negeri. Bahkan secara meyakinkan akan semakin banyak modal didalam negeri yang mampu menggeser modal asing yang sudah lama melakukan operasinya di negara-negara berkembang. Dengan kata lain ekspor-impor sangat penting dalam melaksanakan

⁵¹*Ibid*, h. 248.

pembangunan, dan hasil pembangunan untuk menghasilkan aneka produk terutama untuk ekspor, berarti devisa ekspor akan semakin meningkat.⁵²

5. Ketentuan Ekspor

Perdagangan antar Negara tersebut patuh atau tunduk kepada ketentuan dari masing-masing Negara sendiri. Seperti halnya Indonesia dalam melaksanakan perdagangan ekspornya patuh kepada ketentuan atau peraturan internal ekspor yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Dalam praktiknya ketentuan yang mengatur perdagangan ekspor adalah sebagai berikut :

- a. Ketentuan internal adalah ketentuan transaksi ekspor yang dikeluarkan oleh intern Pemerintah Indonesia melalui Departement Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Keuangan dan Bank Indonesia (BI).
- b. Ketentuan transaksi ekspor yang dikeluarkan oleh instansi tersebut diatas dilihat dari pihak bank pelaksanaan dalam hal ini pihak PT Bank Nasional Indonesia (PT BNI) merupakan ketentuan eksternal.
- c. Kebijakan ekspor yang gariskan oleh bank-bank pelaksana dalam hal ini adalah PT BNI sendiri.⁵³

Ketentuan ekspor yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Departement Perdagangan yaitu: *pertama*, menetapkan komoditi yang dilarang ekspor dan yang diperbolehkan atau diperkenakan ekspor.

⁵²Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 83.

⁵³Mey Risa, *Ekspor dan Impor* (Sleman: Poljiban Press, 2018), h. 4.

Kedua, komoditi yang dapat diekspor dibagi menjadi 4 yaitu: (1) komoditi ekspor yang diawasi ekspornya. Contohnya, alat senjata dan perlengkapan angkatan bersenjata. (2) komoditi ekspor yang diterapkan pengawasan mutunya. Hal ini menunjukkan sertifikat *mutu of quality*. (3) komoditas yang diatur tata niaganya, dimana komoditi ekspor hanya dapat di ekspor oleh eksportir terdaftar. (4) komoditi barang ekspor yang wajib diperiksa oleh surveyor, dimana bahan bakunya berasal dari luar negeri atau barang ekspor tersebut terkena pajak ekspor. *Ketiga*, Negara tujuan ekspor, pada dasarnya perdagangan ekspor dapat dilaksanakan ke semua negara yang telah mempunyai hubungan dagang.⁵⁴

6. Kebijakan Ekspor

Kebijakan perdagangan internasional dibidang ekspor dikelompokkan menjadi dua macam kebijakan sebagai berikut :

a. Kebijakan Eskpor di dalam Negeri

- 1) Kebijakan perpajakan dalam bentuk pembebasan, keringanan, pengembalian pajak atau pun pengenaan pajak ekspor/PET untuk barang-barang tertentu. Contoh: pajak ekspor atas CPO.
- 2) Fasilitas kredit perbankan yang murah untuk mendorong peningkatan ekspor barang-barang tertentu.
- 3) Penetapan prosedur atau tata laksana ekspor yang relatif mudah.

⁵⁴*Ibid*, h. 4-5.

- 4) Pemberian subsidi ekspor, seperti pemberian sertifikat ekspor.
- 5) Pembentukan asosiasi eksportir.
- 6) Pembentukan kelembagaan, seperti *bounded warehouse* (Kawasan Berikat Nusantara), *bounded island* Batam, *export processing zone*, dan lain-lain.
- 7) Larangan atau pembatasan ekspor, misalnya larangan ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) oleh Menperindag.⁵⁵

b. Kebijakan Ekspor di Luar Negeri

- 1) Pembentukan *International Trade Promotion Centre* (ITPC) diberbagai Negara seperti, di Jepang (Tokyo), Eropa, AS dan lain-lain.
- 2) Pemanfaatan *General System Of Preference* atau GSP, yaitu fasilitas keringanan bea masuk yang diberikan Negara-negara industri untuk barang manufaktur yang berasal dari negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sebagai salah satu hasil UNCTAD (*United Nation Conference on Trade and Devel-opment*).
- 3) Menjadi anggota *Commodity Association of Producer*, seperti OPEC dan lain-lain.
- 4) Menjadi anggota *Commodity Agreement between Producer and Consumer*, seperti ICO (*International Coffe*

⁵⁵Apridar, *Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep, Dan Permasalahan dalam Aplikasinya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 52.

Organization), MFA (*Multifibre Agreement*), dan lain-lain.⁵⁶

7. Penggalakan Ekspor

Ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu-waktu mendatang. Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk. Selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.⁵⁷

a. Pengutamaan Ekspor

Peluang ekspor seharusnya semakin terbuka luas sejalan dengan mulai membaiknya pertumbuhan ekonomi dunia, kian stabilnya kurs rupiah dan semakin terkendalinya inflasi. Depresiasi yang sangat tajam tidak serta-merta meningkatkan ekspor, sebagai akibat sisi *supply* ternyata juga mengalami gangguan karena ketergantungan yang tinggi terhadap impor barang dan modal baku. Depresiasi rupiah yang begitu rendah yang begitu tinggi seharusnya bisa meningkatkan daya saing produk-produk ekspor Indonesia dengan cukup signifikan. Apalagi kalau diingatkan

⁵⁶*Ibid*, h. 53.

⁵⁷Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 291.

bahwa rupiah mengalami depresiasi yang paling besar dibandingkan dengan mata uang negara-negara tetangga.⁵⁸

b. Daya Saing Komoditi Ekspor

Pola keunggulan komparatif pun mulai menunjukkan kecenderungan kearah yang sesuai dengan proporsi faktor produksi Indonesia, yang ditani olehtarif melimpahnya sumber daya alam dan tenaga kerja.⁵⁹

8. Ekspor menurut Perspektif Ekonomi Islam

Mengekspor barang ke negara yang mayoritas penduduknya non muslim boleh-boleh saja, yakni selama aturan syariat tetap dipelihara. Kegiatan ekspor dalam bentuk primitif telah ada sejak zaman jahiliyah, dalam dunia perniagaan, ekspor memainkan peran penting. Bangsa Indonesia seharusnya mengalakkan kegiatan ekspor untuk membangun perekonomian Indonesia. Ajaran ekonomi syariah sangat mendorong kegiatan ekspor untuk memperkuat ekonomi sebuah negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁶⁰

Teori Ibnu Tamiyah mengatakan ekspor mempengaruhi kurs mata uang domestik, menurut catatan sejarah Islam kegiatan perdagangan internasional dan ekspor telah di praktekkan oleh Nabi Muhammad sejak usia relatif muda. Umar bin Khattab juga selalu mengingatkan para sahabat untuk memperhatikan dan mengutamakan kegiatan ekspor

⁵⁸*Ibid*, h. 291-292.

⁵⁹*Ibid*, h. 293.

⁶⁰Agustianto, Pembiayaan Ekspor Syariah , ketua DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) tersedia di <http://www.neraca.co.id/article/37597/pembiayaan-ekspor-syariah>, diakses pada 28 Juli 2019.

dalam rangka mewujudkan struktur ekonomi yang kuat dan mandiri, yaitu ekonomi yang kuat, tidak tergantung sepihak kepada negara lain.⁶¹

Teori Ibnu Khaldun mengatakan bahwa ketika suatu negara melakukan kegiatan ekspor maka kebutuhan domestik akan barang dan jasa sudah terpenuhi. Ketika tingkat produksi suatu negara dengan *supply* lebih besar dibanding *demand* atau jenis komoditi lebih tinggi dari pada tingkat permintaan domestik negara tersebut, maka memungkinkan negara tersebut melakukan ekspor.⁶² Sebagaimana firman Allah SWT tentang jual-beli yaitu dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa Ayat 29).⁶³

Surat An-Nisa ayat 29 tersebut merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan *bathil*. Menurut Wahbah Az-Zuhaili, menafsirkan ayat tersebut dengan

⁶¹*Ibid.*

⁶²Wulan Asnuri, Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. V No. 2, Juli 2013, h. 279.

⁶³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2000), h. 83.

kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, dan jangan pula dengan riba, judi merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara berdagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor syar'i.⁶⁴

Menurut Al-Maraghi (Mustafa Al-Maraghi) menjelaskan kata *al-bathil* dalam ayat tersebut berasal dari kata-kata *al-bathlu* dan *buthlan* yang bermakna sia-sia dan kerugian. Sedangkan menurut syara' adalah mengambil harta tanpa imbalan yang benar dan layak serta tidak ada keridhaan dari pihak yang diambil atau menghabiskan harta dengan cara yang tidak benar dan tidak bermanfaat.⁶⁵ Dari penafsiran atau penjelasan diatas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, penafsiran dari Az-Zuhaili lebih menunjukan pada cara memperoleh harta, sedangkan penafsiran dari Al-Maraghi lebih memfokuskan pada cara menggunakannya. Semua itu karna semata-mata Allah SWT sangat mengasihi orang-orang mukmin.

Seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain. Meski demikian ekspor komoditi tertentu dapat dilarang oleh khilafah jika menurut ijtihadnya bisa memberikan *dharar* bagi negara Islam. Misalnya ekspor senjata atau bahan-bahan yang bisa memperkuat persenjataan negara luar untuk melakukan perlawanan kepada negara Islam. Khilafah juga boleh melarang ekspor komoditas

⁶⁴Taufiq, Memakan Harta Secara Bathil (Perspektif Surat An-Nisa 29 dan At-Taubat 34), *Jurnal Imiah Syari'ah*, Vol.17 No.2, Juli-Desember 2018, h. 249.

⁶⁵Ibid, h. 250.

tertentu yang jumlahnya terbatas dan sangat dibutuhkan di dalam negeri, sehingga kebutuhan dalam negeri terpenuhi.⁶⁶

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, dan penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Indonesia seharusnya menggalakkan ekspor untuk memperkuat dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara, dengan tujuan agar tidak ketergantungan pada negara lain. Sesungguhnya Allah SWT memperbolehkan jika suatu negara Islam mengekspor ke negara non muslim, asalkan masih sesuai dengan syariat Islam.

C. Impor

1. Definisi Impor

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.⁶⁷ Aktivitas impor mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perekonomian suatu Negara dan masyarakatnya. Untuk melindungi produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu Negara membatasi jumlah (kuota) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu

⁶⁶Naf'an, *Ekonomi Makro*, h. 263.

⁶⁷Jimmy Benny, *Ekspor dan Impor pengaruhnya terhadap posisi Cadangan*, h. 1408.

Negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri.
- b. Mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri.
- c. Mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang impor.
- d. Memperkuat posisi neraca pembayaran.

Negara yang melakukan pembatasan impor yang menerima dampak yang tidak diinginkan. Kegiatan pembatasan kuota impor oleh suatu Negara dapat mengakibatkan tindakan balasan bagi Negara yang merasa dirugikan. Dampak negatifnya diantaranya terjadi aksi balas-membalas kegiatan kuota impor, akibatnya perdagangan internasional menjadi berkurang dan tidak bergairah, akibat selanjutnya yaitu terganggunya pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya lapangan kerja di Negara-negara yang bersangkutan.⁶⁸

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 pasal 45 ayat (1) yang berbunyi impor barang hanya dapat dilakukan oleh importir yang memiliki pengenal sebagai importir berdasarkan penetapan Menteri. Pada pasal 46 ayat (1) Importir bertanggung jawab sepenuhnya terhadap barang yang diimpor dan pada pasal 46 ayat (2) yang berbunyi importir yang tidak bertanggung jawab atas barang yang

⁶⁸Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, h. 11-12.

diimpor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi administratif, pengakuan dan penetapan di bidang perdagangan.⁶⁹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor

Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor antara lain :

- a. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efesiensi yang dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- b. Adanya barang-jasa yang belum atau tidak dapat di produksi di dalam negeri.
- c. Adanya jumlah kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.⁷⁰

3. Industri Subtitusi Impor

Pemerintah di Negara sedang berkembang sekarang ini mempunyai peranan yang lebih aktif dalam melaksanakan pembangunan ekonomi negaranya dan telah bertekad untuk mendorong dan memajukan industrialisasi di negaranya. Industrialisasi tersebut meliputi berbagai

⁶⁹Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014, Tersedia di: <http://jdih.bsn.go.id/produk/?id=12&jns=2> Diakses pada 17 Agustus 2019.

⁷⁰Adlin Imam, Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Inonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.2, 2013, h. 4.

cara, dua diantaranya sudah sering dilaksanakan oleh Negara sedang berkembang dalam rencana pembangunannya, yakni substitusi impor dan diversifikasi ekspor.⁷¹

Substitusi Impor merupakan suatu alternatif strategi pembangunan yang masyarakatnya gunakan untuk mendorong pertumbuhan tanpa menambah ekspor. Daripada menambah ekspor, lebih baik menghasilkan didaerah setempat apa yang semula diimpor.⁷² Diversifikasi ekspor didefinisikan sebagai perubahan komposisi bauran ekspor atau sebagai sebaran produksi dalam berbagai sektor. Diversifikasi ekspor juga dikaitkan dengan proses penemuan sendiri atau inovasi produk ekspor oleh perusahaan atau pemerintah.⁷³

4. Impor menurut Perspektif Ekonomi Islam

Perdagangan luar negeri adalah aktivitas jual beli yang berlangsung antar bangsa dan umat, bukan antar individu dari satu negara, baik perdagangan antar dua negara maupun antar individu yang masing-masing berasal dari negara yang berbeda untuk membeli komoditi yang akan ditransfer ke negaranya. Mengimpor barang dari negara kafir (non muslim) boleh-boleh saja, asalkan selama tetap dalam aturan syariat Islam. Kegiatan mengimpor barang sudah ada sejak zaman

⁷¹Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* (Yogyakarta: PBF-YOGYAKARTA, 2002), h. 365.

⁷²Prasetyo Soepono, Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor): Posisi dan Sumbangannya bagi Perbendaharaan Alat-alat Analisis Regional, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.16 No.1, 2001, h. 48.

⁷³Muhammad Afdi Nizar, Pola Diversifikasi Ekspor Produk Industri Manufaktur Indonesia, tersedia di https://www.academia.edu/16689401/POLA_DIVERSIFIKASI_EKSPOR_PRODUK_INDUSTRI_MNUFAKTUR_INDONESIA Diakses pada 3 Agustus 2019.

jahiliyah, bahkan Allah SWT mengabadikan dalam QS. Quraaisy ketika Allah mengingatkan mereka tentang salah satu nikmat besar yang ia berikan kepada mereka, yaitu dengan membiarkan mereka bebas berniaga ke negeri Syam saat musim panas, dan ke Negeri Yaman saat musim dingin. Adapun yang berkaitan dengan perdagangan mengimpor komoditi ke negara Islam, maka firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 275 yang mengatakan “*Allah mengahalalkan jual-beli*”, yang berarti perdagangan bersifat umum, baik dalam dan luar negeri. Tidak ada nash pun yang menyatakan larangan kepada seseorang muslim atau *ahlu dzimmah* untuk mengimpor komoditi ke dalam negeri.⁷⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 275 yang berbunyi :

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : Allah telah mengahalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

*(Al- Baqarah ayat 275).*⁷⁵

Berdasarkan nash diatas kaum muslimin telah ijmak tentang kebolehan jual beli dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa

⁷⁴Andi Azhadi Tonang, Sistem Ekonomi Syariah Dalam Perdagangan Luar Negeri, tersedia di https://www.academia.edu/5247555/Siste_Ekonomi_Syariah_dalam_Perdagangan_Luar_Negeri, Diakses pada 30 Juli 2019.

⁷⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2000), h. 47.

pertolongan orang lain, karna ia membutuhkan barang yang berada di tangan orang lain. Sementara orang lain tidak akan menyerahkan sesuatu pun tanpa ada ganti atau imbalannya, oleh karna itu jual beli dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan menghilangkan kesulitan dalam kehidupan manusia.⁷⁶

Pemikiran Abu Ubaid tentang ekspor impor yaitu tidak adanya nol tarif dalam perdagangan internasional, cukai bahan makanan pokok yang lebih murah, dan ada batas tertentu untuk dikenakan cukai. Kebiasaan mereka adalah memungut cukai barang dagangan impor atas harta mereka, apabila masuk ke dalam negeri mereka. Adanya nol tarif pengumpulan cukai merupakan kebiasaan pada zaman jahiliah dan telah dilakukan oleh para raja Arab dan non Arab tanpa pengecualian.

Cukai merupakan adat kebiasaan yang senantiasa diberlakukan pada zaman jahiliah. Kemudian Allah membatalkan sistem cukai tersebut dengan pengutusan Rosulullah dan agama Islam, lalu datanglah kewajiban membayar zakat, untuk barang impor kaum muslimin dikenakan zakat sebesar 2.5%, sedangkan non muslim dikenakan cukai 5% untuk ahli dzimmah (kafir yang sudah melakukan perdamaian dengan Islam) dan 10% untuk kafir harbi (Yahudi dan Nasrani).⁷⁷

⁷⁶Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 65.

⁷⁷ Wahid Ikhsan Al-Mahfud, Iwan Wahyuddin, Telaah Kritis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Tersedia di

Kegiatan impor barang dari luar negeri dilakukan guna memenuhi kebutuhan yang tidak ada di dalam negeri. Allah SWT menghalalkan jual beli, dan Allah SWT memberikan kebebasan kepada mereka untuk berdagang dengan siapa saja dan ke mana saja, bahkan dengan negara kafir sekalipun diperbolehkan, asalkan masih tetap dalam syariat Islam.

D. Utang Luar Negeri

1. Definisi Utang Luar Negeri

Utang Luar Negeri diartikan sebagai utang penduduk (*resident*) yang berdomisili di suatu wilayah teritori ekonomi kepada bukan penduduk (*non resident*).⁷⁸ Utang Luar Negeri dapat diartikan menjadi tiga aspek yaitu aspek materiil, formal dan aspek berdasarkan fungsinya. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambahan modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah

https://www.academia.edu/30510078/Telaah_Kritis_Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam, Diakses pada 13 September 2019.

⁷⁸Statistik Utang Luar Negeri Indonesia Vol. VII Mei 2016, Bank Indonesia, hal. iii.

satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.⁷⁹

Menurut Lincolin utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan pemerintah dan pembangunan ekonomi, secara umum digunakan selain penerimaan dalam negeri pemerintah. Pemanfaatan utang luar negeri pemerintah untuk membiayai belanja Negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan yang produktif.⁸⁰

Utang Luar Negeri merupakan bantuan luar negeri yang diberikan oleh pemerintah Negara-negara maju atau badan-badan internasional yang khusus dibentuk untuk memberikan pinjaman semacam itu dengan kewajiban untuk membayar kembali dan membayar bunga pinjaman tersebut.

Utang luar negeri merupakan perwujudan dari suatu pinjaman yang dilakukan oleh pemerintah biasanya transaksi utang atau pinjaman ini terjadi, manakala penapatan Negara dalam keadaan terbatas, dan tidak imbang dengan meningkatnya kebutuhan aka anggaran pembangunan. Dengan kata lain, peneimaan Negara yang ada masih belum mampu berpacu dengan kebutuhan pengeluaran Negara yang diinginkan, atau pemerintahan tidak punya uang yang cukup.⁸¹ Utang luar negeri

⁷⁹Abdul Malik, Denny Kurnia, Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, Januari 2017, h. 31.

⁸⁰Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Indeks, 2010), h. 239.

⁸¹Winda Afriyensi, Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia, *Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam)*, Vol.1 No.1, Januari-Juni 2016, h. 4.

merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

Bantuan luar negeri secara umumnya tampak seperti benar-benar ingin menolong suatu negara untuk membangkitkan atau membangun ekonomi terutama kepada negara-negara terbelakang, atau negara berkembang, tetapi tidak sedikit pula bantuan itu secara terselubung mempunyai latar belakang dalam upaya meningkatkan ekspor negara pemberi bantuan bahkan juga kepentingan menguasai penerimaan bantuan untuk kepentingan politik internasional negara pemberi bantuan.⁸²

Sedangkan menurut Keynesian ditelaah oleh Eisner dan Bemheim. Paham keynesian melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari terjadinya akumulasi modal. Kelompok Keynesian memiliki pandangan bahwa defisit anggaran pemerintah yang ditutup dengan utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sehingga kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hal ini mengakibatkan beban pajak pada masa sekarang elatif menjadi lebih ringan, hal ini kemudian akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan.

⁸²Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi*, h. 86.

Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian, kebijakan menutup anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan mengutungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi.⁸³

2. Jenis Utang Luar Negeri

a. Utang Luar Negeri Pemerintah

Utang Luar Negeri Pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk SBN terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), SUN terdiri dari Obligasi Negara yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang berjangka waktu sampai dengan 12 bulan, SBSN terdiri dari SBSN jangka panjang (*Ijarah Fixed Rate/IFR*) dan Global Sukuk.⁸⁴

Pinjaman pemerintah resmi seperti *Official Development Assistance* (ODA), yakni pinjaman yang diberikan oleh pemerintah asing maupun lembaga-lembaga keuangan internasional (*multilateral*) kepada pemerintah penerima bantuan yang dapat

⁸³ Arif Lukman Rachmadi, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, (Studi Kasus tahun 2001-2011), *Jurnal Ilmiah*, h. 5.

⁸⁴ Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, Vol : VIII Desember 2017, h. ix.

bersyarat lunak maupun kurang lunak. Pinjaman multilateral sebagian besar diberikan dalam satu paket pinjaman yang telah ditentukan, artinya satu naskah perjanjian luar negeri antara pemerintah dengan lembaga keuangan internasional untuk membina beberapa pembangunan proyek pinjaman multilateral ini kebanyakan diperoleh dari Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (BPD), Bank Pembangunan Islam (IDB), dan beberapa lembaga keuangan regional dan internasional.⁸⁵

Selain *multilateral* dapat berupa *Non Official Development Assistance* (non-ODA), yakni pinjaman yang diterima secara bilateral yaitu pinjaman yang berasal dari pemerintah Negara-negara yang tergabung dalam Negara anggota Consultative Group On Indonesia (CGI) sebagai lembaga yang menggantikan kedudukan IGGL. Pinjaman bilateral ini diberikan kepada pemerintah Indonesia yang bersumber dari Pinjaman Lunak dan Kredit Ekspor, Pinjaman Lunak yaitu suatu pinjaman yang diberikan berdasarkan hasil siding CGI, sedangkan Pinjaman dalam bentuk Kredit Ekspor (*Ekspor Kredit*) yaitu pinjaman yang diberikan oleh Negara-negara pengekspor dengan jaminan tertentu dari pemerintah Negara-negara tersebut untuk meningkatkan eksportnya.⁸⁶ Bila pemerintah lebih banyak melakukan pengeluaran dari pada pengumpulan dana melalui pajak, pemerintah akan

⁸⁵ Abdul Malik, Deny Kurnia, Pengaruh Utang Luar Negeri, h. 32.

⁸⁶ *Ibid*, h. 33.

meminjam dari sektor swasta untuk mendanai defisit anggaran. Akumulasi pinjaman tersebut disebut utang pemerintah.⁸⁷

b. Utang Luar Negeri Swasta

Utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri penduduk kepada bukan penduduk dalam valuta asing berdasarkan perjanjian utang atau perjanjian lainnya. Di dalam utang luar negeri swasta meliputi utang bank dan bukan bank. Utang luar negeri bukan bank terdiri dari utang luar negeri Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dan perusahaan bukan lembaga keuangan termasuk perorangan kepada pihak bukan penduduk.⁸⁸

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri

Sekarang ini dengan semakin mengglobalnya perekonomian dunia, termasuk dalam bidang financial, menyebabkan arus modal asing semakin leluasa keluar masuk suatu Negara. Pada banyak Negara yang sedang berkembang, modal asing seolah-olah telah menjadi salah satu modal pembangunan yang diandalkan. Bahkan beberapa Negara asing berlomba untuk dapat menarik modal asing sebanyak-banyaknya dengan cara menyediakan berbagai fasilitas yang menguntungkan bagi para investor dan kreditur.⁸⁹

Dalam hubungannya dengan kebijaksanaan pembangunan di Negara-negara berkembang, bantuan luar negeri terutama dianalisa dan

⁸⁷Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003), h. 397.

⁸⁸*Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*, h. ix.

⁸⁹Adwin Suya Atmadja, *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia*, h. 86-87.

ditinjau dari sudut manfaatnya untuk membantu pertumbuhan ekonomi Negara untuk mencapai tujuannya. Ditinjau dari sudut ini, terdapat dua peranan utama dari bantuan luar negeri yaitu :

- a. Mengatasi masalah kekurangan tabungan (*saving gap*)
- b. Mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*)

Dari kedua masalah yang diharapkan dapat diatasi dengan melakukan pengajuan utang luar negeri itu disebut dengan “masalah jurang ganda” (*the two gap problem*).⁹⁰ Utang Luar Negeri bukan hanya dalam proses perdagangan, tetapi juga dibutuhkan dalam perekonomian suatu Negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri, artinya utang luar negeri merupakan mata rantai yang menghubungkan kegiatan internal dan eksternal perekonomian suatu Negara. Dalam pemahaman ini sulit sekali menyatakan bahwa suatu negara bisa saja tidak mempunyai utang sama sekali. Tetapi sangat jelas sekali bahwa jumlah dan pemanfaatan utang tersebut harus dikendalikan dan dikelola secara benar sehingga tidak menjadi beban yang berkepanjangan.⁹¹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi utang luar negeri antara lain :

⁹⁰ Abdul Malik, Deny Kurnia, *Pengaruh Utang Luar Negeri*, h. 31-32.

⁹¹ *Ibid.* h. 33.

- 1) Adanya permintaan akan pinjaman luar negeri yang dilandasi oleh alasan ekonomi yang matang dan jelas terkait dengan proses peningkatan kapasitas produksi nasional.
- 2) Adanya permintaan pinjaman dari negara-negara sedang berkembang untuk membiayai pembangunan.
- 3) Defisit transaksi belanja merupakan perbandingan antara jumlah pembayaran yang diterima dari luar negeri dan jumlah pembayaran ke luar negeri. Dengan kata lain, menunjukkan operasi total perdagangan luar negeri, neraca perdagangan dan keseimbangan antara ekspor dan impor pembayaran transfer.
- 4) Meningkatnya kebutuhan investasi, investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan endapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Hampir setiap tahun Indonesia menghadapi kekurangan dana investasi.⁹²

4. Utang Luar Negeri menurut Perspektif Ekonomi Islam

Utang luar negeri mempunyai dua pandangan tentang alternatif defisit anggaran Negara. Pandangan *pertama* menganggap bahwa *external financial* adalah hal yang diperbolehkan dalam Islam, meskipun bentuk dan mekanismenya memerlukan modifikasi. Pandangan yang *kedua* menganggap bahwa Negara Islam tidak

⁹²Samsubar Saleh, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri Serta Imbasnya terhadap APBN, *UNISIA*, Vol.XXXI No.70, Desember 2008, h. 347.

seleyaknya menjadikan utang luar negeri sebagai penutup *saving gap* nya.⁹³

Dalam pandangan Islam utang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Menurut para *fuqaha'* utang disebut dengan *Qardh*. Adapun secara etimologis mazhab Hanafi mengidentifikasikan utang dengan harta benda sepadan yang diberikan untuk saling ditukar. Maksudnya utang adalah akad tertentu untuk membayarkan harta yang sepadan kepada orang lain agar dikembalikan dengan harta yang sepadan dengannya.⁹⁴ Orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan Allah SWT karena terdapat pahala yang besar. Adapun dalil-dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang ialah sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2) Ayat 245 yang berbunyi :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya : Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS Al-Baqarah Ayat: 245).⁹⁵

⁹³Hendrie Anto, perspektif Islam tentang Hutang Luar Negeri dan Hutang Luar Negeri Negara-negar Islam, *UNISIA* No.43/XXIV/I/2001, h. 481.

⁹⁴Endah Kartika Sari, Membangun Indonesia Tanpa Pajak dan Utang, Membedah APBN 2005-2010 vs APBN Khilafah Bogor, Al Azhar Press, 2010, h. 47.

⁹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2000), h. 31.

Meminjamkan atau menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan pinjaman yang baik berupa harta yang halal dan dengan niat yang ikhlas, yakni dengan jiwa yang bersih tanpa mengungkit-ngungkit pemberiannya dan tanpa menyakiti perasaan si penerima maka Allah akan membalas dengan berlipat ganda. Oleh karena itu berinfaklah dan jangan kahwatir, karena Allah adalah Ar-Razzaq (Maha Pemberi Rezeki). Menahan diri dengan tidak berinfak atau memberikan pinjaman kepada orang lain bukanlah cara untuk memperbanyak harta dan memperkaya diri, karena infak yang dikeluarkan oleh seseorang tidaklah sia-sia, Allah akan melipat gandakannya berkali-kali lipat.

Berutang tidak dibenarkan kecuali karena adanya kebutuhan yang mendesak. Berutang dengan tujuan memenuhi kehidupan mewah dan boros, tidak diperbolehkan. Utang hanya boleh diberikan jika orang tidak dapat bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Didalam Islam utang tidak digalakkan karena dapat menghancurkan individu maupun bangsa. Semua dosa seorang diampuni kecuali hutang (yang belum dilunasi).⁹⁶ Nabi tidak melakukan shalat jenazah seorang debitur yang tidak meninggalkan apapun untuk melunasi utangnya. Dosa terbesar seseorang yang akan menghadap Allah SWT di hari kiamat adalah utang yang masih tersisa disaat kematiannya dan ia tidak

⁹⁶Muhammad Syarif Chaundhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 246.

meninggalkan sesuatu untuk melunasinya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peringatan yang begitu keras untuk utang yang tak terbayar.⁹⁷

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi penegtauan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.⁹⁸ Dalam penulisan proposal ini, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang belum ada. Penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan judul yang diangkat berhubungan dengan Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Aditya Rahman, Mohchammad Al Musadieq dan Sri Sulasmiyati dengan judul “ Pengaruh Utang Luar Negara dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada produk domestik bruto Indonesia Periode 2005-2014)”. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia berpengaruh signifikan secarabersama-sama. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan

⁹⁷*Ibid.*

⁹⁸Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), h. 75.

bahwa Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia secara signifikan terhadap Nilai PDB Indonesia. Variabel Nilai Ekspor Non Migas Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai PDB Indonesia.⁹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salawati Ulfa dan T. Zulham, dengan judul “Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi : Kajian Faktor-Faktor yang mempengaruhinya”. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Granger Causality* dengan menggunakan data *time series* dari tahun 2000 sampai tahun 2014. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama menunjukkan produk domestik bruto berpengaruh signifikan secara positif terhadap utang luar negeri. Estimasi tersebut menggambarkan peramalan utang luar negeri melalui peningkatan seiring peningkatan produk domestik bruto. Hasil penelitian yang kedua menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung terhadap investasi tetapi sebaliknya tidak. Berdasarkan penelitian ini, pemerintah harus mempunyai manajemen yang baik dalam penggunaan utang dan mempertimbangkan ketika mengambil pinjaman luar negeri ditahun-tahun berikutnya. Memperbaiki birokrasi dalam hal kemudahan investasi, agar para investor bersedia masuk menanamkan modalnya di Indonesia. Selanjutnya mendorong

⁹⁹Bagus Aditya Rahman, Mohchannad Al Musadieq dan Sulasmiyati, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor....*, h. 55.

pertumbuhan ekonomi untuk terus tumbuh positif sesuai yang ditargetkan.¹⁰⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dison M.H. Batubara dan L.A. Nyoman Saskara, dengan judul “Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia periode 1970-2013”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya hubungan kausalitas serta kointegrasi diantara ekspor, impor, PDB, dan utang luar negeri Indonesia dengan memakai data sekunder *time series* tahun 1970-2013. Penelitian ini menerapkan metode *Vector Autogression* (VAR) yang meliputi *Granger-Causality test* dan *Jhansen Co-Integration test*, yang dilanjutkan dengan estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM) dan *forecasting* melalui analisis *Impulse Response Fuction* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD). Hasil uji *Granger-Causality* menunjukan dianara keempat variabel tidak terdapat kausalitas, namun terdapat lima hubungan satu arah (*unidirectional*), yang meliputi ekspor ke impor, ekspor ke utang luar negeri, PDB ke impor, impor ke utang luar negeri dan PDB ke utang luar negeri. *Jahansen Co-Integration test* menunjukkan bahwa keempat variabel terkointegrasi. Analisis IRF dan FEVD menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap ekspor, impor dan

¹⁰⁰Salawati Ulfa dan T. Zulham, Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi : Kajian Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, Vol.2 No.1, Februari 2017, h. 144.

PDB adalah ekspor, sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap utang luar negeri adalah impor.¹⁰¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Reny, yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia baik secara simultan maupun parsial pada periode 2008 sampai 2012. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa Indonesia. Sedangkan variabel independennya adalah ekspor, impor, nilai tukar upiah dan tingkat inflasi. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti melakukan pengujian analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa secara simultan ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia

¹⁰¹Dison M.H. Batubara,I.A Nyoman Saskara, *Analisis Hubungan Ekspor, Impor*, h. 46.

sedangkan impor dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.¹⁰²

Tabel 5
Persamaan Dan Perbedaan
Anantara Peneliti Terdahulu Dengan Peneliti Saat Ini

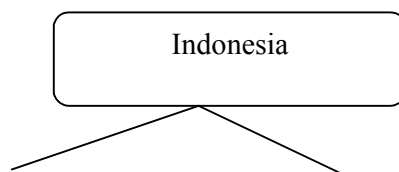
NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada produk domestik bruto Indonesia Periode 2005-2014) Oleh: Bagus Aditya Rahman, Mohhammad Al Musadieq dan Sri Sulasmiyati	Persamaannya yaitu sama-sama membahas utang luar negeri dan ekspor	Penelitian saat ini ekspor menjadi variabel Xnya dan utang luar negeri menjadi variabel Ynya, sedangkan penelitian terdahulu variabel X1nya utang luar negeri dan X2nya ekspor dan variabel Ynya pertumbuhan ekonomi, tahun penelitiannya pun berbeda dan Penelitian saat ini dilihat dari perspektif ekonomi Islam.
2	Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi : Kajian Faktor-Faktor yang mempengaruhinya Oleh: Salawati Ulfa dan T. Zulham	Persamaannya yaitu sama-sama membahas utang luar negeri.	Penelitian saat ini pengaruh ekspor dan impor terhadap utang luar negeri sedangkan yang terdahulu analisis utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi dan

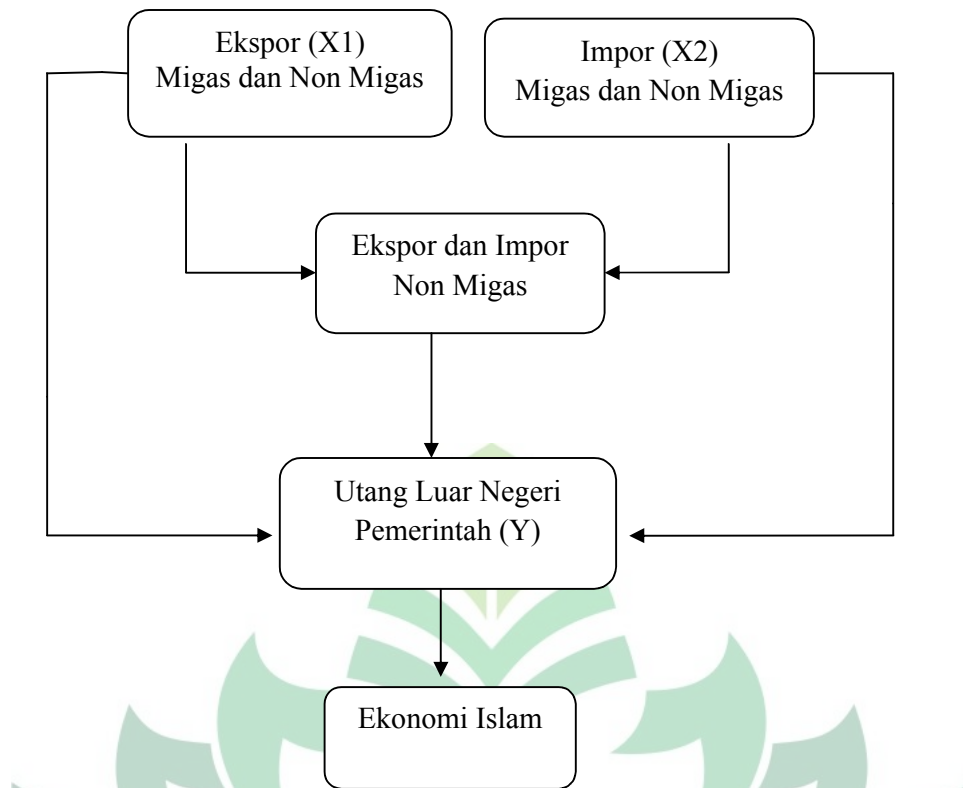
¹⁰²Agustina dan Reny, Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.4 No.02, Oktober 2014, h.61.

			penelitian saat ini dilihat dari perspektif ekonomi Islam.
3	Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia periode 1970-2013 Oleh: Dison M.H. Batubara dan L.A. Nyoman Saskara	Persamaannya yaitu sama-sama membahas ekspor, impor dan utang luar negeri.	Penelitian saat ini hanya membahas ekspor, impor terhadap utang luar negeri dan perbedaan waktu penelitian serta penelitian saat ini dilihat dari perspektif ekonomi Islam.
4	Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Oleh : Agustina dan Reny	Persamaannya yaitu sama-sama membahas ekspor dan impor.	Penelitian saat ini hanya membahas ekspor dan impor serta penelitian saat ini dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi dengan masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen yaitu utang luar negeri dengan variabel dependen yaitu ekspor dan impor, maka dapat dikembangkan kerangka berfikir teoritis seperti tampak pada gambar dibawah ini.





Gambar.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas maka berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ekspor dan impor sama-sama memiliki peranan yang penting dalam membangun perekonomian. Indonesia mengandalkan ekspor sebagai sumber pemasukan devisa. Akan tetapi Indonesia masih melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan yang tidak ada didalam negeri. Sebagian Negara berkembang termasuk Indonesia memanfaatkan utang luar negeri untuk membantu pembangunan Negara, bantuan utang luar negeri baik kepada pihak pemerintah maupun swasta juga turut berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi

tidak sedikit juga negara yang justru terjebak dalam perangkap utang luar negeri tersebut.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan anggaran belanja yang defisit (tingkat pengeluaran lebih besar dari pada tingkat pendapatan) atau anggaran belanja yang tidak seimbang dan untuk menutupi anggaran belanja yang tidak seimbang tersebut, Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar. Seperti negara berkembang lainnya, Indonesia mengandalkan utang luar negeri untuk biaya pembangunan tersebut. Oleh sebab itu semakin tahun utang luar negeri di Indonesia terus meningkat dan dengan peningkatan utang luar negeri tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sangat tergantung pada utang luar negeri.

Terkait Masalah yang telah dijelaskan diatas, maka selanjutnya dapat ditentukan Apakah Ekspor dan Impor Berpengaruh Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini maka disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel (X1) yaitu Ekspor dan (X2) yaitu Impor terhadap variabel (Y) yaitu Utang Luar Negeri.

G. Hipotesis

1. Pengaruh Ekspor Terhadap Utang Luar Negeri

Penelitian yang dilakukan Bagus Aditya, dkk menjelaskan bahwa Indonesia mengandalkan sektor ekspor sebagai sumber pemasukan devisa. Peran ekspor sebagai sumber pendapatan devisa berfungsi dalam pendanaan impor dan pembangunan sektor ekonomi dalam

negeri.¹⁰³ Penelitian yang dilakukan Syamsul Huda, menjelaskan bahwa bagi negara berkembang khususnya Indonesia, sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan ekspor memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah dengan jalan mengeksport hasil-hasil sumber daya alam ke luar negeri. Dari hasil devisa ini data digunakan untuk menambah dana pembangunan dalam negeri.¹⁰⁴

Ho: Ekspor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia.

H1: Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia.

2. Pengaruh Impor Terhadap Utang Luar Negeri

Penelitian yang dilakukan Jimmy Benny, Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal. Proses impor pada umumnya adalah memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Kegiatan Impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat.¹⁰⁵ Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat menghasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

¹⁰³ Bagus Aditya Rahman, Mohchannad Al Musadieq dan Sulasmiyati, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor*..., h. 56.

¹⁰⁴ Syamsul Huda, *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor* ..., h. 118.

¹⁰⁵ Jimmy Benny, *Ekspor dan Impor pengaruhnya terhadap posisi Cadangan* ..., h. 1408.

Ho: Impor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia.

H1: Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia.

3. Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri

Penelitian yang dilakukan Dison M.H Batubara, dkk menjelaskan bahwa salah satu keuntungan perdagangan internasional yaitu bahwa melalui ekspor suatu negara dapat memperoleh cadangan devisa, yang kemudian dapat digunakan untuk keperluan impor. Impor memberikan pengaruh positif terhadap ekspor dimana setiap usaha atau kebijakan yang mendukung peningkatan impor akan menyebabkan ekspor turut meningkat, terutama barang-barang yang diimpor adalah barang-barang modal yang bertujuan mendukung pertumbuhan produksi barang-barang ekspor.¹⁰⁶

Penelitian yang dilakukan Bagus Aditya Rahma, dkk menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber pendanaan dalam melakukan pembangunan nasional.¹⁰⁷ Penelitian yang dilakukan Salawati Ulfa, dkk menyatakan bahwa utang luar negeri adalah sesuatu yang bisa mendorong perekonomian jika utang-utang tersebut digunakan untuk membuka lapangan kerja dan investasi dibidang pembangunan yang pada akhirnya mendorong suatu

¹⁰⁶Dison M.H. Batubara, I.A Nyoman Saskara, *Analisis Hubungan Ekspor, Impor*, h. 47.

¹⁰⁷Bagus Aditya Rahman, Mohchannad Al Musadieq dan Sulasmiyati, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor....*, h. 56.

perekonomian, sedangkan dapat menghambat pertumbuhan apabila utang-utang tersebut tidak dipergunakan secara maksimal karena masih kurangnya fungsi pengawasan dan tanggung jawab atas utang-utang itu sendiri.¹⁰⁸

Ho: Ekspor dan Impor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia.

H1: Ekspor dan Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia.



¹⁰⁸Salawati Ulfa dan T. Zulham, *Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor*, h. 144.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- An Nabhani, Taqiyuddin, *Sistem Ekonomi Islam*, Bogor : Al-Azhar Press, 2009.
- Apridar, *Ekonomi Internasional, (Sejarah, Teori, Konsep, Dan Permasalahan dalam Aplikasinya)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharismo, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rinekan Cipta, 2016.
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Indeks, 2010.
- Basri, Faisal, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Chaundhry, Muhammad Syarif, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2000.
- Ekananda, Mahyus, *Ekonomi Internasional*, Jakarta : Erlangga, 2014.
- Ghozali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNIV.Diponegoro, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reserch*, Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Hasyim, Ali Ibraim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: PT Fajar Pratama Mandiri, 2016.
- Husaini, Usman dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Kontjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2011.
- Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomika Pembangunan*, Erlangga, 2010.
- Mankiw, Gregory, *Teori Makroekonomi*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003.

Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Rangkuti, Freddy, *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Risa, Mey, *Ekspor dan Impor*, Sleman: Poljiban Press, 2018.

Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2017.

Sangadji, Etta Mamang & Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi 2010.

Sanusi, Bachrawi, *Pengantar Ekonomi Pemabngunan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Soeharto, Irawan, *Metode Penelitian Sosial* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sugiono, *Penelitian Administratif* , Bandung : ALFABETA, 2001.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2011.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : ALFABETA, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: ALFABETA, 2017.

Sujarweni, V, Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Sujarweni ,Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo, 2006.

Suparmoko, Irawan, M, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*, Yogyakarta: PBFE-YOGYAKARTA, 2002.

Supriadi, Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Jurnal

- Afriyensi, Winda, Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia, Maqdis (*Jurnal Kajian Ekonomi Islam*), Vol.1 No.1, Januari-Juni 2016.
- Agustina dan Reny, Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.4 No.02, Oktober 2014.
- Anto, Hendrie, perspektif Islam tentang Hutang Luar Negeri dan Hutang Luar Negeri Negara-negar Islam, *UNISIA* No.43/XXIV/I/2001.
- Asnuri, Wulan, Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. V No. 2, Juli 2013.
- Atmadja, Adwin Suya, Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.2 No.1, Mei 2000.
- Batubara, Dison M.H. dan Saskara, L.A. Nyoman, Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia periode 1970-2013, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.8 No.1, Februari 2015.
- Benny, Jimmy, Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Cadangan Devisa di Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4 Desember 2013.
- Bukit, Ita Marlina, Sembiring, Syaad Afifuddin, Analisis Potensi Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Karo, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol 1, No 5, April 2013.
- Chadziq, Achamad Lubabul, Perdagangan internasional (Studi Komparasi Perdagangan Internasional) Instuitut Keislaman K.H Abdullah Faqih (INKAFA) Gresik, *Jurnal Akademika*, Vol.10 No.2, Desember 2016.

- Hasoloan, Jimmy, Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan Perekonomian, *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Vol. 1 No 2, September 2013.
- Huda, Syamsul, Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas di Indonesia ke Jepang, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol.6, No.2, September 2006.
- Imam, Adlin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.2, 2013.
- Kalsum, Umami, Riba dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis hukum dan dampaknya terhadap perekonomian umat), *Jurnal Al-'Adl*, Vol.7 No.2, Juli 2014.
- Malik, Abdul, Kurnia, Denny, Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.2, Januari 2017.
- Moh Agus Nugroho, Esensi Hutang Dalam Keuangan Rumah Tangga Yang Islami, *Bilancia*, Vol. 11 No.2, Juli- Desember 2017.
- Putra, M. Umar Maya, Danamik, Syafrida, Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Posisi Cadangan Devisa Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7 No.02, Oktober 2017.
- Rahma, Bagus Aditya, Mochammad, Al Musadieg, Sulasmiyati, Sri, Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi pada produk domestic Bruto Indonesia Periode 2005-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.45 No.1, April 2017.
- Rachmadi, Arif Lukman, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, (Studi Kasus tahun 2001-2011), *Jurnal Ilmiah*.

- Safitri, Junaidi, Fakhri, Abdul Muhaimin, Analisis Perbandingan Pemikiran Abu ‘Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional, *Jurnal Studi Agama*, Vol. XVII, No. 1, Agustus 2017.
- Saleh, Samsubar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri Serta Imbasnya terhadap APBN, *UNISIA*, Vol. XXXI No. 70, Desember 2008.
- Sari, Endah Kartika, Membangun Indonesia Tanpa Pajak dan Utang, Membedah APBN 2005-2010 vs APBN Khilafah Bogor, Al Azhar Press, 2010.
- Sauri, M. Sofyan, Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Serta Alternatif Solusinya Bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Vol. 1 No. 1, Juli 2017.
- Soepono, Prasetyo, Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor): Posisi dan Sumbangannya bagi Perbendaharaan Alat-alat Analisis Regional, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16 No. 1, 2001.
- Taufiq, Memakan Harta Secara Bathil (Perspektif Surat An-Nisa 29 dan At-Taubat 34), *Jurnal Imiah Syari’ah*, Vol. 17 No. 2, Juli-Desember 2018.
- Ulfa, Salawati dan Zulham, T, Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi : Kajian Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, Vol. 2 No. 1, Februari 2017.
- Utami, Wahyu Septi, Strategi Peningkatan Kinerja Perdagangan Internasional Pelabuhan Tanjung Perak, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4, No. 1, 2015.
- Warsilan, Akhmad Noor, Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda, *Jurnal Mimbar*, Vol. 31, No. 2, Desember 2015.

Online

Agustianto, Pembiayaan Ekspor Syariah , ketua DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) tersedia di <http://www.neraca.co.id/article/37597/pembiayaan-ekspor-syariah> (28 Juli 2019).

Andi Azhadi Tonang, Sistem Ekonomi Syariah Dalam Perdagangan Luar Negeri, tersedia di https://www.academia.edu/524755/Siste_Ekonomi_Syariah_dalam_Perdagangan_Luar_Negeri (30 Juli 2019).

Andisurabaya, Perdagangan Internasional Dalam Sejarah, tersedia di <https://anditriyawan85.wordpress.com/2016/10/12/perdagangan-internasional-dalam-sejarah/> (30 Juli 2019).

Andisurabaya, Perdagangan Internasional dalam Pandangan Isla, tersedia di <https://anditriyawan85.wordpress.com/2016/10/12/perdagangan-internasional-dalam-pandangan-islam/> (25 Desember 2019).

Muhammad Jundi Robbani, Utang Luar Negeri di Pandang Dari Sudut Islam, Tersedia di http://www.academia.edu/3249168/Utang_Luar_Negeri_di_Pandang_Dari_Sudut_Islam (10 November 2019).

Penafsiran QS Al-Baqarah Ayat 282” (On-line), tersedia di: <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-282/> (29 juli 2019).

Penafsiran QS Al-Qhashas Ayat 57” (On-line), tersedia di: <https://risalahmuslim.id/quran/al-qashash/28-57/>, (29 juni 2019).

Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 2011 tentang *Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri Dan Penerimaan Hibah*, (On-line), tersedia di : www.sanitasi.net, (16 Mei 2019).

Profil Negara Indonesia, (On-line) Tersedia di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesia> (21 Oktober 2019).

Statistik Utang Luar Negeri Indonesia Vol. VII Mei 2016 (29 Juni 2019).

Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, Vol : VIII Desember 2017(19 April 2019).

Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, Vol : IX Juni 2018 (18 April 2019).

Tajjudin, Peran Infrastruktur Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Sulawesi Tenggara, (On-line) tersedia di <http://www.academia.edu/33076292/>

PERAN_INFRASTRUKTUR_DALAM_MENUNJANG_PEMBANGUN
AN_EKONOMI_SULAWESI_TENGGARA (24 November 2019

Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014, (On-line), Tersedia di:
<http://jdih.bsn.go.id/produk/?id=12&jns=2> (17 Agustus 2019).

Wahid Ikhsan Al-Mahfud, Iwan Wahyuddin, Telaah Kritis Sejarah Pemikiran
Ekonomi Islam, Tersedia di
https://www.academia.edu/30510078/Telaah_Kritis_Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam (13 September 2019).

Wulan Staf Depsrtemen Penelitian dan Kajian IBEC, tersedia di <http://www.ibec-febui.com/utang-negara-dalam-perspektif-ekonomi-islam/> (28 Desember 2019).

